

# **BAB I. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 disebutkan bahwa, Hutan merupakan suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan yang berisi sumber daya hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam dan lingkungannya yang satu dan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Indonesia memiliki kawasan hutan yang sangat luas, namun luasnya kawasan hutan tersebut banyak yang sudah mengalami tekanan degradasi hutan dan lahan.

Degradasi hutan adalah penurunan nilai suatu lahan akibat penurunan kualitas hutan sehingga mempengaruhi fungsi dan potensi hutan tersebut (Winarto, 2006). Keadaan kawasan hutan di Indonesia kini mengalami degradasi yang sangat mengkhawatirkan. Beberapa tahun terakhir lahan hutan Indonesia mengalami degradasi yang cukup tinggi yaitu 1,08 juta ha per tahun dan lahan kritis 30,19 juta ha (Adelismula dan Witarto, 2020). Kerusakan hutan yang terjadi umumnya diakibatkan oleh maraknya perambahan hutan ilegal, peningkatan penduduk, penebangan besar-besaran, penggundulan hutan, kebakaran hutan dan bencana alam (Pambudi *et al.*, 2019).

Rehabilitasi Hutan dan Lahan diperlukan untuk mengurangi degradasi hutan dan memperbaiki lahan yang terkena dampak kritis karena jumlah kerusakan hutan yang ada dan lahan kritis memiliki banyak efek buruk yang sangat merugikan (Brown, 1994). Degradasi lahan di kawasan hutan sangat erat kaitannya dengan alih fungsi lahan hutan menjadi lahan pertanian. Alih fungsi lahan merupakan peristiwa yang menunjukkan adanya perubahan sebagian atau keseluruhan fungsi dari kawasan yang berdampak secara berkelanjutan dari ekosistem hutan (Nasruddin *et al.*, 2020). Untuk menanggulangi hal tersebut perlu dilakukan upaya pemulihan dan peningkatan kemampuan fungsi hutan, khususnya hutan kawasan lindung dan hutan produksi.

Rehabilitasi Hutan dan Lahan merupakan salah satu upaya strategis dan merupakan kebijakan prioritas pembangunan kehutanan, salah satu program

kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan melalui Gerakan Nasional Rehabilitasi Hutan dan Lahan (GN-RHL), yaitu kegiatan reboisasi hutan dan lahan yang terkoordinasi dengan mendayagunakan segenap kemampuan pemerintah dan masyarakat dalam memperbaiki hutan dan lahan pada wilayah daerah aliran sungai (DAS) prioritas (Permenhut Nomor: P.60, 2009). Saat ini kegiatan pemulihan lahan lebih banyak dikenal dengan istilah Reboisasi. Luas kegiatan Reboisasi di Provinsi Jambi pada tahun 2017 sebesar 1000 Ha, tahun 2018 sebesar 1130 Ha, dan tahun 2019 sebesar 1000 Ha. Target Reboisasi pada areal kerja hutan desa di Provinsi Jambi pada tahun 2011 sebesar 54.978 ha atau 55% dari target maksimal (Suhirman *et al.*, 2012).

Upaya reboisasi yang intensif dilakukan di kawasan lindung untuk memulihkan dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan, sehingga memungkinkan hutan dan area lahan yang sesuai berfungsi sebagai penyangga terhadap zona intrusi air, mencegah erosi, tanah longsor, dan banjir serta mendukung produktivitas sumber daya hutan dan lahan dan melestarikan keanekaragaman hayati.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tanaman Tahun Pertama (P1) yang telah dilakukan maka perlu dilakukan kegiatan penilaian tingkat keberhasilan tanaman, yaitu pengamatan terhadap pertumbuhan tanaman Tahun Pertama (P1) dengan mendata beberapa variabel penilaian tanaman diantaranya yaitu: Persentase Tumbuh Tanaman, Tinggi Tanaman, dan Kriteria Tanaman yang nantinya akan menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan kegiatan pemeliharaan kedepannya. Kegiatan penilaian ini juga kedepannya memiliki tujuan untuk mengkaji aspek teknis keberhasilan pelaksanaan GN-RHL dan menganalisis permasalahan-permasalahan yang muncul dan menjadi penyebab faktor keberhasilan GN-RHL ini.

Kegiatan reboisasi telah dilakukan pada 6 lokasi Hkm KTH di Desa Tamiai, Kecamatan Batang Merangin, Kabupaten Kerinci pada areal kerja BPDAS Batanghari dengan jumlah luasan ke 6 Hkm KTH yaitu 115 Ha, dengan jumlah total petak ukur didalamnya sebanyak 59 petak ukur. Komoditas tanaman unggulan di Kecamatan Batang Merangin adalah Kayu Manis (*Cinnamomum burmannii*). Pelaksanaan kegiatan penilaian reboisasi akan

dilakukan di kawasan Hutan Kemasyarakatan (Hkm) pada Kelompok Tani Hutan (KTH) di wilayah kerja BPDAS Batanghari di Desa Tamiai, Kecamatan Batang Merangin, Kabupaten Kerinci yang terdiri dari 6 pokja (Kelompok Kerja) dan 59 PU (Petak Ukur) diantaranya yaitu:

1. Hkm KTH Bukit Sibetung Blok 1 (9 PU) dengan luasan 16 ha
2. Hkm KTH Bukit Sibetung Blok 2 (9 PU) dengan luasan 18 ha
3. Hkm KTH Bukit Sibetung Blok 3 (8 PU) dengan luasan 15 ha
4. Hkm KTH Bukit Lumut (7 PU) dengan luasan 14 ha
5. Hkm KTH Bukit Ranah Sako (13 PU) dengan luasan 26 ha
6. Hkm KTH Bukit Tengah (13 PU) dengan luasan 26 ha

Proses penilaian keberhasilan tanaman tahun pertama (P1) kegiatan reboisasi hutan dan lahan merupakan program yang kompleks, karena menyangkut berbagai aspek, memerlukan jangka waktu yang lama (*Multy Years*), melibatkan berbagai pihak, serta menggunakan sumberdaya yang tidak sedikit. Tingkat keberhasilan RHL pada tanaman tahun pertama (P1) perlu dikaji lagi untuk menekan resiko kegagalan dan meningkatkan persentase pertumbuhan, oleh karena itu diperlukan suatu kegiatan evaluasi keberhasilan tanaman,tahun pertama (P1) harus dilakukan dengan cermat, sistematis, dan menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penilaian Keberhasilan Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1) Kegiatan Reboisasi Di Desa Tamiai Kecamatan Batang Merangin Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu, bagaimana tingkatan keberhasilan dan persentase pertumbuhan tanaman tahun pertama (P1) pada kegiatan reboisasi di Desa Tamiai, Kecamatan Batang Merangin, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan menganalisis kegiatan penilaian keberhasilan pemeliharaan tanaman tahun pertama (P1) pada kegiatan reboisasi di Desa Tamiai, Kecamatan Batang Merangin, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk memberikan informasi mengenai tingkat keberhasilan pemeliharaan tanaman tahun pertama (P1) pada kegiatan reboisasi di Desa Tamiai, Kecamatan Batang Merangin, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi, diharapkan penelitian ini mampu menambah wawasan bagi masyarakat serta pemerintah.
2. Penelitian ini juga sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S1) pada Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Jambi.